

# **BAB I PENDAHULUAN**

## **A. Latar Belakang**

Masa remaja didefinisikan sebagai masa transisi dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa dengan rentang usia 10-19 tahun (Sawyer *et al.*, 2018). Masa remaja ditandai dengan perubahan secara fisik, psikologis, dan sosial. Perubahan secara fisik pada remaja putra dan putri terjadi pada perkembangan atau kematangan organ reproduksi. Kematangan organ reproduksi pada remaja putri ditandai dengan terjadinya menstruasi (Wirenviona, 2020).

Menstruasi merupakan kondisi fisiologis dimana dinding mukosa uterus mengeluarkan produk darah, mukus, dan sisa sel secara periodik dan regular dari menarche sampai menopause, kecuali pada masa kehamilan atau menyusui (Andini, 2023). Menstruasi disebabkan oleh reduksi hormon progesteron dan estrogen dengan mendadak di akhir siklus ovarium setiap bulan. Lapisan endometrium yang mengalami nekrotik dibantu dengan kerja 2 hormon tersebut mengakibatkan jaringan nekrotik dapat meluruh keluar bersamaan dengan perdarahan yang normal. Menstruasi biasanya berlangsung selama 2-9 hari, tetapi secara umum terjadi selama 4-6 hari (Critchley *et al.*, 2020). Gangguan yang sering dialami remaja saat menstruasi yaitu dismenore, siklus menstruasi yang tidak teratur, dan durasi menstruasi yang memanjang (Sari & Ediyono, 2024).

Dismenore didefinisikan sebagai nyeri saat menstruasi berlangsung, biasanya nyeri pada area perut bagian bawah dan dapat menjalar ke punggung (Remya & Edwin, 2023). Dismenore merupakan keadaan yang sering dikeluhkan ketika menstruasi berlangsung dengan rata-rata terjadi pada usia remaja dan dewasa muda. Dismenore dibagi menjadi 2 yaitu dismenore primer dan sekunder. Dismenore primer

disebabkan karena prostaglandin yang meningkat di aliran darah menstruasi dan jaringan endometrium (Proctor & Farquhar, 2020). Dismenore sekunder disebabkan karena kondisi penyakit, gangguan dan keabnormalan struktur. Dismenore primer lebih banyak diderita daripada dismenore sekunder (Sacchedina & Todd, 2020).

Dismenore primer umumnya terjadi mulai 2 tahun menarche dan siklus ovarium terjadi (Ferries-Rowe, Corey, & Archer, 2020). Siklus nyeri muncul beberapa jam setelah onset menstruasi dan akan mereda dengan bantuan analgesic atau hilang secara alamiah dalam durasi 3 hari. Karakteristik nyeri dismenore yaitu nyeri pada area panggul yang disertai kram perut secara episodik. Keluhan lain berupa sakit kepala, mual, muntah, sulit tidur, dan kelelahan (Remya & Edwin, 2023). Hal ini dapat muncul karena berbagai faktor yang menimbulkan dismenore saat menstruasi. Faktor-faktor yang berkontribusi dengan kejadian dismenore antara lain penyakit penyerta, kurangnya aktivitas fisik, dan asupan makanan (Siregar, *et al.* 2023). Lebih lanjut, riwayat keluarga memiliki pengalaman dismenore, kebiasaan merokok, stres dan depresi dapat menjadi faktor penyebab terjadinya dismenore (Qin *et al.*, 2020).

Secara global, pada tahun 2020 prevalensi dismenore primer mencapai 60- 90% perempuan khususnya usia remaja dan dewasa muda yang mengalami menstruasi (Mariappen *et al.*, 2022). Hal ini terjadi pada semua jenis ras, status sosial ekonomi, dan kebangsaan. Di negara USA (*United State America*), dismenore primer menjadi penyebab keabsenan sekolah dan kerja. Keabsenan ini karena berkurangnya konsentrasi, performa dalam belajar dan bekerja (Lacroix, Gondal, Shumway, & Langaker, 2024). Prevalensi dismenore di Indonesia pada tahun 2022 mencapai 45-95% perempuan mengalami dismenore dengan 64% mengalami dismenore primer dan 9,36% mengalami dismenore sekunder (Salamah & Zaitun, 2022). Sementara itu, di Daerah Istimewa Yogyakarta prevalensi dismenore pada tahun 2021 mencapai 52% dengan berbagai tingkat nyeri yang dikeluhkan saat menstruasi (Widarti, 2024).

Nyeri pada dismenore merupakan keluhan yang paling sering dirasakan pada remaja dengan intensitas nyeri yang berbeda-beda. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Damayanti *et al.*, (2021) menyatakan bahwa 49,4% pada siswi SMK Negeri 2 Lumajang mengalami dismenore dengan nyeri yang ringan hingga berat (Damayanti *et al.*, 2021). Sejumlah 28 (45,9%) remaja putri mengalami skala nyeri sedang di desa Tanjungrejo, Kabupaten Sukoharjo (Putri & Gati, 2023). Lebih lanjut, sejumlah 72% siswi di SMAN 8 Banda Aceh mengalami nyeri dismenore tingkat ringan (Izza, Ardhia, & Rizkia, 2023).

Dampak yang ditunjukkan dari dismenore ini bervariasi pada setiap wanita, tergantung dari faktor resiko dan skala nyeri dari dismenore. Dismenore primer berdampak pada aspek emosi seseorang, seperti stres, kecemasan, dan gangguan tidur (Türkmen, 2019). Seseorang yang mengalami dismenore primer akan berdampak pada ketegangan hubungan keluarga ataupun lingkungan sekitar. Selain itu, dismenore primer mempengaruhi kemampuan aktivitas sehari-hari dan menurunkan kualitas hidup (Hu, Tang, Chen, Kaminga, & Xu, 2020). USA (United State America), dismenore primer menjadi penyebab keabsenan sekolah dan kerja. Keabsenan ini karena berkurangnya konsentrasi, performa dalam belajar dan bekerja (Lacroix, Gondal, Shumway, & Langaker, 2024). Lebih lanjut, dismenore sering dihubungkan dengan peningkatan perilaku impulsif seseorang, seperti kejadian non-suicidal resiko self-harm (Liu *et al.*, 2018).

Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan di SMAN 1 Kasihan, Bantul, Yogyakarta dengan metode wawancara didapatkan data bahwa 9 dari 10 siswi kelas XI mengalami permasalahan dismenore primer seperti mual, pusing, nyeri panggul dan perut. Dari penjelasan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang gambaran kejadian dismenore primer pada remaja putri di SMAN 1 Kasihan Bantul, Yogyakarta.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas rumusan masalah adalah “apakah terdapat gambaran kejadian dismenore primer pada remaja putri kelas XI di SMA 1 Kasihan Yogyakarta”.

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Diketahui bagaimana gambaran kejadian dismenore primer pada remaja putri SMAN 1 Kasihan Yogyakarta.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Diketahui karakteristik responden yang meliputi usia, IMT (Indeks Masa Tubuh), riwayat keluarga, lama nyeri dismenore, kebiasaan olahraga dan jenis olahraga.
- b. Diketahui rata-rata skala nyeri dismenore yang dialami remaja putri di SMAN 1 Kasihan Yogyakarta.

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan tentang gambaran kejadian dismenore primer khususnya pada remaja di SMAN 1 Kasihan Yogyakarta.

### **2. Manfaat Praktis**

#### **a. Bagi Remaja**

Dapat dijadikan salah satu informasi dan wawasan untuk mengenal Gambaran kejadian dismenore primer pada remaja di SMAN 1 Kasihan Yogyakarta.

#### **b. Bagi Guru**

Dari hasil penelitian ini dapat memberikan pengetahuan dan informasi, sehingga dapat mengenali dan mengetahui dismenore primer dan penanganannya sehingga dapat meningkatkan kualitas dan

produktivitas pendidikan.

c. Bagi Perawat

Dapat dijadikan tambahan informasi tentang gambaran kejadian dismenore terhadap remaja, sehingga perawat bisa menjalankan perannya sebagai penasehat, pendidik dan terutama bagi profesi keperawatan.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk peneliti selanjutnya terutama dengan judul Gambaran kajadian dismenore primer pada remaja di SMAN 1 Kasihan Yogyakarta.

PERPUSTAKAAN  
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANU  
YOGYAKARTA